Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora
e-ISSN: 2775-6998
Volume 5 | Nomor 1 | Maret 2024; Hal 07-16
DOI: 10.47841/jsoshum.v5i1.366
Website: https://ejournal.adpi-indonesia.id/index.php/jsoshum/
Penerbit: Asosiasi Dosen PkM Indonesia

Mengakrabkan Guru Dengan Karya Tulis Ilmiah Melalui Sanggar Kerja Penelitian Tindakan Kelas

Febry Marindra Cysbya Eedlanda[1], Try Rahmat Maulana[2]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakancana, Cianjur, Indonesia.
Email korespodensi: febry@unsur.ac.id

Submit : 05/01/2024 | **Accept :** 10/02/2024 | **Publish :** 30/03/2024

Abstract

Most teachers of various levels of education do not really understand about Classroom Action Research (CAR) which effects existence of indifference. Therefore, there needs to be a training effort in the form of workshops regarding increasing understanding and application of Classroom Action Research (CAR). This work center aims to: first, improve the ability of teachers to write scientific work through training; and second, to train teachers to think creatively and solu- tively in overcoming problems of their own learning processes and outcomes through scientific assessment. Cooperative Learning training method with the Numbered Head Structure technique. Most of the participants liked this activity, based on the results of reflection it turns out there are still some shortcomings or weaknesses of the PTK training activities. The weaknesses and shortcomings that emerged were recorded in the input sheet in the form of impressions and messages felt and experienced by the participants during the training activities. Through this PTK training activity, it has more or less contributed positively and alleviated their burdens (teachers).

Keywords: *Teachers, CAR, work studio*

Abstrak

Sebagian besar guru berbagai jenjang pendidikan belum benar-benar memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdampak pada adanya sikap tidak acuh. Maka dari itu, perlu suatu upaya pelatihan berupa sanggar kerja berkenaan dengan meningkatkan pemahaman dan pengaplikasian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanggar kerja ini bertujuan: pertama, meningkatkan kemampuan guru dalam menuliskan karya ilmiah melalui pelatihan; dan kedua, melatih guru berfikir kreatif dan solutif dalam mengatasi permasalahan proses dan hasil pembelajarannya sendiri melalui pengkajian ilmiah. Metode pelatihan Gotong Royong (*Cooperatif Learning*) dengan teknik Kepala Bernomor Terstruktur (*Numbered Head Structure*). Sebagian besar peserta menyenangi kegiatan ini, berdasarkan hasil refleksi ternyata masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan dari kegiatan pelatihan PTK ini. Kelemahan dan kekurangan yang muncul ini terekam dalam lembar masukan berupa kesan dan pesan yang dirasakan dan dialami peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Melalui kegiatan pelatihan PTK ini sedikit banyaknya telah memberikan kontribusi positif dan peringanan beban mereka (para guru).

Kata Kunci : Guru, CAR, Studio Kerja

PENDAHULUAN

Sudah menjadi rahasia umum di satu sisi untuk naik jabatan dan pangkat dari Guru Madya dengan pangkat Pembina, IV/a ke pangkat di atasnya sering dikeluhkan oleh sebagian besar guru karena adanya salah syarat harus dapat menulis karya ilmiah hasil penelitian ilmiah dan hasilnya dibuat dalam laporan serta mampu dipublikasikan. Syarat inilah yang sepertinya dikeluhkan dan dirasa berat oleh sebagain besar guru karena kegiatan penelitian ilmiah belum menjadi suatu kebiasaan dalam keseharian profesinya, maka tak jarang jabatan dan pangkat sebagian besar guru mentok sampai di jabatan tersebut. Padahal tuntutan untuk naik pangkat bagi guru itu sudah tertuang jelas dalam aturan tertentu, yani mulai dari jabatan guru Pratama, Muda, Madya, dan Utama; dan pangkat tertentu mulai dari Penata Muda, Penata Muda Tingkat I, Penata, Penata Tingkat I, Pembina, Pembina Tingkat I, Pembina Utama Muda, Pembina Utama Madya, dan Pembina Utama yang masing-masing memiliki angka kredit kumulatif yang berbeda-beda, semakin tinggi jabatan dan pangkatnya semakin tinggi pula angka kredit kumulatif minimal yang harus dicapai (PermenPANRB, 2009).

Selain itu persyaratan naik pangkat tersebut mulai dari melampirkan Angka kredit kumulatif, menjalani 2-3 tahun dalam pangkat sebelumnya, mengisi Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) yang baik, memenuhi angka kredit minimal sesuai ketentuan, dan lain sebagainya (Faradiba, 2018). Namun di sisi lain ada imbauan dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa guru harus melakukan sebuah penelitian ilmiah untuk dapat menghasilkan suatu karya ilmiah, penelitian itu pun dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu jenis pengembangan penelitian tindakan (*action research*) yang diperuntukan bagi pengajar atau guru dalam mencari dan menghasilkan solusi sendiri dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, baik permasalahan dalam proses maupun hasil pembelajaran. Namun ternyata di kancah, pelaksanaan dari penelitian tersebut tak semudah pengucapannya bagi sebagian besar guru karena tak jarang guru mengerutkan kening dan merasa bingung karena belum benar-benar paham dan belum terbiasa melakukan sebuah penelitian ilmiah di dalam keseharian profesi mereka.

Permasalahan mentoknya kenaikan pangkat tersebut lebih sering terdengar karena guru belum benar-benar memahami tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan seperti apa itu karya tulis ilmiah, sehingga gagal dalam mencoba mengaplikasikannya di ruang-ruang kelas mereka. Masalah tersebut tidak hanya dialami oleh para guru di seluruh nusantara, namun ternyata para guru di daerah Sukanagara kabupaten Cianjur pun mengalami hal yang serupa yang lebih diakibatkan minimnya kegiatan pendidikan dan latihan yang diselengarakan dinas terkait bagi para guru diwilayahnya (Kelompok KKN Posko 21, 2019). Oleh sebab itulah, realita tersebut harus segera diatasi agar tidak terjadi berlarut-larut, walaupun dengan upaya sederhana, yakni melalui penyelenggaraan sanggar kerja PTK. Namun sayangnya kegiatan pelatihan seperti ini cukup jarang mereka temui dan dapatkan sehingga potensi kompetensi guru yang dimiliki oleh para guru tidak terasah dan kian makin tumpul. Hal ini salah satunya karena pihak sekolah maupun dinas pendidikan setempat jarang mengadakan kegiatan pelatihan semacam ini, apalagi menyangkut pelatihan PTK.

Adanya pelatihan yang diadakan tapi harus berbayar dengan nominal tidak sedikit ini pun menjadi masalah tersendiri bagi setiap guru yang ingin mengembangkan potensi kompetensinya, sehingga akhirnya muncul keengganan dari para guru untuk mengikutinya. Namun melalui kegiatan mengakrabkan guru dengan karya tulis ilmiah melalui pelatihan PTK ini sedikit banyaknya telah memberikan kontribusi positif dan peringanan beban mereka (para guru) dalam meningkatkan kompetensi guru yang diharapkan pemerintah. Pelatihan ini diarahkan agar guru dapat: pertama, meningkatkan kemampuan guru dalam menuliskan karya ilmiah melalui pelatihan; dan kedua, melatih guru berfikir kreatif dan solutif dalam mengatasi permasalahan proses dan hasil pembelajarannya sendiri melalui pengkajian ilmiah.

Sebagai salah satu cara yang jitu dalam mengatasi keminiman guru dalam memahami penelitian tindakan kelas, pelatihan tentang penelitian tindakan kelas ini cukup memberikan dampak posiif terhadap pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan guru dalam membuat proposal sampai pada implementasi

penelitian tindakan kelas di kancah yang sesungguhnya. Hal tersebut diperkuat juga dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa penulis dalam berbagai artikel pengabdian kepada Masyarakat. Mengutip dalam artikel milik (Nilakusmawati, Sari, & Puspawati, 2016) dalam judul, "Upaya Peningkatan Penguasaan Guru SD dalam Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah melalui Pelatihan" menemukan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pengusaan guru setelah diberikan pelatihan. Rata-rata penguasaan guru pada pre test adalah 43,64 dan post test 60,15. Pemberian pelatihan memberikan persentase peningkatan pengusaan guru terhadap PTK dan artikel ilmiah sebesar 37,85 persen. (Budiana, n.d.) dalam penelitian, "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer bagi Guru-Guru SMA/SMK/MA se-Surabaya, Gresik dan Sidoardjo di STIE Perbanas Surabaya" menemukan bahwa peran sert dan tanggapan mitra dalam aktivitas penulisan karya tulis ilmiah popular ini sangat baik.

Senada dengan hasil pengabdian yang disebutkan dalam beberapa judul artikel di atas, (Sri Mujiwati et al., 2017) dalam judul, "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri" menemukan hasi bahwa materi teoretis tentang karya ilmiah dan pendampingan tentang praktik penyusunan penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan output berupa proposal dan rancangan, memiliki wawasan sekaligus pengalaman dalam penyusunan penelitian tindakan kelas. (Yudin, 2022) dalam artikel berjudul, "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Yasika" menyampaikan temuan bahwa mahasiswa peserta pelatihan mengetahui teknik penulisan artikel ilmiah dan teknik penelusuran tinjauan daftar pustaka; mahasiswa memiliki keterampilan dalam menulis artikel ilmiah hasil penelitian; mahasiswa mengetahui tentang OJS dan tata cara publikasinya. Lalu (S Sakaria, n.d.) dalam artikel, "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makasar" menemukan temukan yang senada, yakni mahasiswa peserta pelatihan mengetahui teknik penulisan artikel ilmiah dan teknik penelusuran tinjauan daftar pustaka; mahasiswa memiliki keterampilan dalam menulis artikel ilmiah hasil penelitian; mahasiswa mengetahui tentang OJS dan tata cara publikasinya. (Pramulia, Ardhianti, & Astuti, 2024) dalam artikelnya, "Pelatihan Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer untuk Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kedamean" menemukan bahwa peletihan yang diberikan dapat memberikan wawasan dan keterampilan bagi siswa dalam melakukan penyuntingan karya tulis ilmiah popular.

Di samping itu, (Athoillah & Fitriani, 2024) dalam artikelnya, "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bidang Sains Data Bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Nganjuk" menemukan bahwa evaluasi kepuasan peserta menunjukkan hasil positif, mencerminkan efektifitas pelatihan dan kontribusi positif terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Masyarakat. (AY Fitrianna, n.d.) dalam artikelnya, "Pelatihan Penulisan Daftar Pustaka Menggunakan Mendeley pada Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru-Guru di Kecamatan Pengalengan" menyatakan bahwa peserta pelatihan merasakan pelatihan sangat berguna dalam membantu mereka menjadi guru yang lebih produktif untuk menulis. Bersamaan dengan itu, (NN Rodhi, n.d.) dalam artikelnya "Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas Akademik Guru Pondok Pesantren di Bojonegoro" menemukan bahwa berdasarkan hasil pengamatan pelatihan pengetahuan dan kemampuan guru sudah meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh partisifasi aktif para mitra pelatihan mulai dari penyusunan latar belakang masalah sampai dengan daftar pustaka. Hasil akhir Indeks Kepuasan Masyarakat menunjukkan bahwa penerima manfaat program merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu(Anjarwati, Meilisa Amalia, Tahalele, Weraman, & Malau, 2023) dalam artikelnya "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley untuk Penyusunan Karya Ilmiah" dengan temuannya bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta dalam penggunaan Mendeley dan kemampuan mereka dalam mengelola referensi serta merujuk pada sumber secara efisien. Peserta dapat memanfaatkan fitur kolaborasi Mendeley untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam penyusunan karya ilmiah.

Seirama dengan hasil pengabdian yang telah dipaparkan tersebut di atas, (Verawati, Rokhmat, Gunawan, Zuhdi, & Taufik, 2022) dalam artikel "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis

Ilmiah Bagi Guru" menemukan hasil bahwa setelah pelatihan guru memperoleh pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan Menyusun karya tulis ilmiah yang siap dipublikasikan dalam jurnal nasional. Kemudian Tarigan & Sianturidalam tulisannya "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru dan Sosialisasi Pembuatan Alat Peraga Sederhana bagi Siswa di SMP Negeri 15 Kota Kupang" membuat pernyataan akhir bahwa motifasi dan keinginan para guru untuk mengikuti pelatihan sangat tinggi karena kegiatan tersebut akan membantu mereka dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya imiah. Para guru sangat serius mengikuti pelatihan, hal ini dibuktikan
dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru-guru. Dari pada itu, (Setiawan1 & Trisnawati2, 2018) dalam artikelnya, "Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah bagi Guru SMK Al-Inabah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo" berpendapat akhir bahwa pengetahuan guru tentang publikasi artikel makin meningkat. Adapun persamaan dari beberapa hasil pengabdian yang telah dipaparkan tadi di atas, yakni sama-sama melakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan peserta dalam melek karya tulis ilmiah. Namun dalam hal perbedaan antara artikel hasil pelatihan ini dengan artikel hasil pelatihan yang telah dipaparkan di atas, yakni kegiatan pelatihan yang dikemas dalam format sanggar kerja penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur (*Numbered heads Structure*) dengan subjek pelatihan adalah guru.

METODE KEGIATAN

Pendekatan saintifik diimplementasikan dalam pelatihan ini. Pendekatan saintifik dianggap mampu menstimulus potensi terpendam yang dimiliki tiap peserta agar dapat tersalurkan secara optimal. Tiap langkah saintifiknya diterapkan secara sistematis, dalam proses pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan Sanggar Kerja PTK ini dilaksanakan di Aula Desa Sukanagara, kecamatan Sukanagara, kabupaten Cianjur, provinsi Jawa Barat. Perwakilan guru (satu tim perwakilan berjumlah 3 orang) dari beberapa satuan pendidikan jenjang SD, SMP, MTs, SMA, SMK yang berada di wilayah kecamatan Sukanagara. Namun dari sekian guru sekolah yang diundang hanya 18 orang guru dari enam sekolah yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan ilmiah dengan nama kegiatan Gema Literasi dengan jenis kegiatan berformat sanggar kerja. Sanggar kerja yang dilaksanakan berisi kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sasaran peserta guru berbagai jenjang satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya sanggar kerja pelatihan PTK ini dilakukan dengan proporsi pemberian materi sebanyak 50% (satu hari) dan sisanya sebesar 50% (dua hari berikutnya) digunakan untuk praktik dasar menyusun proposal penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pelatihan Gotong Royong (*Cooperatif Learning*) dengan teknik Kepala Bernomor Terstruktur (*Numbered Head Structure*) (Lie, 2010). Pengumpulan data dan valuasi proses dan hasil pelatihan menggunakan teknik non tes berupa pembuatan proposal penelitian tindakan kelas dan refleksi kegiatan pelatihan yang digalai secara lisan dari peserta pelatihan untuk kemudian langsung dicatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Anonim, 2019). PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan (*action research*) (Sanjaya & Wina, 2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah diselenggarakan terbagi menjadi tiga bagian inti kegiatan, yakni sebagai berikut.

1. Perencanaan
   Pada bagian perencanaan ini dilakukakan beberapa tindakan, yaitu:

a. Melakukan rapat koordinasi antara panitia penyelenggara, pemateri, kepala desa, dan ketua PGRI kecamatan Sukanagara.
b. Diskusi penentuan tema dan konsep sanggar kerja yang akan dilaksanakan
c. Membuat surat peminjaman gedung dan sarana desa Sukanagara dan surat undangan.
d. Pembuatan instrumen pelatihan (berupa lembar tes dan lembar quesioner).
e. Penyebaran surat.

2. Pelaksanaan

Berikut ini langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pelatihan.

a. Hari Ke-1

1) Pendahuluan

Pada hari pertama, pelatihan penelitian tindakan kelas diawali dengan perkenalan antara pemateri dengan peserta. Setelah tahap perkenalan selesai dilanjutkan dengan pemaparan materi berkenaan dengan hal-hal penting dan dasar dalam sebuah PTK, yakni definisi PTK, manfaat PTK, bagaimana PTK dilakukan, mengidentifikasi dan menetapkan masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, merecanakan tindakan perbaikan, siklus dalam PTK, dan contoh PTK. Materi-materi pelatihan tersebut dibuat dalam materi lepas (*handout*) *power point* yang dicetak sejumlah peserta. Pelaksanaan penyampaian materi PTK berpedoman pada rencana pelaksanaan pelatihan yang telah dibuat sebelumnya. Pada bagian pendahuluan pelatihan, kegiatan diawali dengan mengecek kehadiran peserta, pemetaan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pelatihan berdasarkan materi tersebut serta mengenalkan teknik pelatihan yang akan digunakan,yakni Kepala Bernomor Terstruktur.

2) Kegiatan Inti

- Eksplorasi (mengamati dan menanya)

Dalam kegiatan eksplorasi pemateri melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut.

a) Peserta dibagi dalam kelompok bertiga (sesuai asal sekolah masing-masing). Setiap anggota kelompok diberi penomoran, yakni nomor 1, 2, dan 3 yang diarahkan oleh pemateri. Penomoran tersebut dimaksudkan agar setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, yakni anggota dengan nomor 1 dan 2 bertugas mencari data atau informasi untuk dapat menjawab pertanyaan; anggota dengan nomor 3 bertugas dan bertanggung jawab untuk mengomunikasikan atau melaporkan hasil pekerjaan anggota timnya yang bernomor 1 dan 2.
b) Setelah langkah di atas, peserta mengamati pemetaan materi yang telah disusun dan ditampilkan oleh pemateri pada layar digital proyektor.
c) Setelah setiap peserta atau tim peserta mengamati pemetaan materi, peserta diminta atau diarahkan oleh pemateri untuk bertanya atau membuat sejumlah pertanyaan (5-10 pertanyaan) berkenaan dengan pemetaan materi tersebut.
d) Pemateri menunggu beberapa menit sampai peserta menyelesaikan sejumlah pertanyaan yang mereka siapkan.

- Elaborasi (mengeksperimen dan mengasosiasi)

Dalam kegiatan elaborasi pemateri melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut.

a) Setelah sejumlah pertanyaan telah selesai dipersiapkan oleh masing-masing peserta/tim, kemudian pemateri mengintruksikan dan mengarahkan peserta/tim untuk mencari sejumlah informasi atau data berkenaan dengan pertanyaan yang telah mereka tuliskan (kegiatan ini dilakukan oleh anggota tim bernomor 1 dan 2). Kegiatan mencari informasi ini dapat dicari dari berbagai sumber, salah satunya dari buku atau melalui berselancar internet atau bisa juga mewawancarai teman setimnya yang memiliki pengetahuan tentang materi yang tengah dibahas.
b) Pemateri memberikan waktu yang cukup dan menunggu setiap peserta/tim menyelesaikan tugasnya sambil mengamati dan mengawasi kegiatan yang dilakukan peserta/tim.
c) Setelah setiap peserta/tim menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya mencari data atau informasi, selanjutnya pemateri langsung mengintruksikan untuk segera menjawab setiap pertanyaan yang mereka buat masing-masing. Pemateri mengamati dan mengawasi kegiatan yang dilakukan

peserta/tim sambil memberi masukan atau komentar berkenaan dengan data atau informasi yang mereka peroleh dan jawaban atas pertanyaan yang akan mereka tuliskan.

- Konfirmasi (mengomunikasikan hasil)

a) Setelah setiap peserta/tim telah memperoleh dan menuliskan jawaban atas pertanyaan, selanjutnya anggota tim bernomor 3 dari masing-masing tim bertugas untuk mengomunikasikan atau melaporkan hasil pekerjaan anggota timnya di depan kelas atau dihadapan anggota tim lainnya. Anggota tim lainnya dapat menanggapi hal-hal yang dilaporkan.
b) Setelah setiap tim mengomunikasikan atau melaporkan hasil pekerjaannya, secara bersama-sama pemateri dan peserta/tim membahas laporan dari tiap tim tersebut.

3) Kegiatan Penutup

a) Peserta/tim diberikan pekerjaan rumah (PR) untuk menentukan satu permasalahan yang sering dialami dalam proses belajar mengajar atau permasalahan tentang hasil belajar/prestasi belajar peserta didik mereka masing-masing. Setelah ditentukan permasalahannya lalu pikirkan solusi yang akan diberikan sebagai tindakan pada pertemuan kedua, yakni praktik membuat proposal PTK.
b) Pemateri mengajak peserta untuk bertepuk tangan atas kegiatan yang telah dilakukan.
c) Doa tutup dan salam penutup.

b. Hari Ke-2

1) Pendahuluan

Pada hari kedua, pelatihan penelitian tindakan kelas diawali dengan pertanyaan: Sudah siap untuk praktik penulisan proposal PTK? Pelaksanaan praktik penulisan proposal PTK berpedoman pada rencana pelaksanaan pelatihan yang telah dibuat sebelumnya. Pada bagian pendahuluan pelatihan, kegiatan diawali dengan mengecek kehadiran peserta, pemetaan komponen isi proposal dan sistematika penulisanya sekaligus menyampaikan tujuan pelatihan serta mengenalkan teknik pelatihan yang akan digunakan, yakni Kepala Bernomor Terstruktur.

2) Kegiatan Inti

- Eksplorasi (mengamati dan menanya)

Dalam kegiatan eksplorasi pemateri melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut.

a) Peserta/tim diingatkan mengenai pekerjaan rumah yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya dan mempersiapkan hasilnya sebagai bahan untuk praktik menulis proposal PTK.
b) Peserta dibagi dalam kelompok bertiga (sesuai asal sekolah masing-masing). Setiap anggota kelompok diberi penomoran, yakni nomor 1, 2, dan 3 yang diarahkan oleh pemateri. Penomoran tersebut dimaksudkan agar setiap anggota tim memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, yakni anggota dengan nomor 1 dan 2 bertugas dan bertanggung jawab untuk mengisi setiap komponen isi dalam proposal; dan anggota bernomor 3 bertugas dan bertanggung jawab untuk mengomunikasikan atau melaporkan hasil pekerjaan anggota timnya yang bernomor 1 dan 2.
c) Setelah langkah di atas peserta/tim mulai mengerjakan tugas masing-masing sesuai penomoran yang telah diberikan.
d) Peserta boleh bertanya kepada pemateri pada saat pengerjaan tugas berlangsung.
e) Pemateri menunggu beberapa menit sampai peserta menyelesaikan sejumlah pertanyaan yang mereka siapkan.

- Elaborasi (mengeksperimen dan mengasosiasi)

Dalam kegiatan elaborasi pemateri melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut.

a) Pemateri mengintruksikan dan mengarahkan peserta/tim untuk mencari sejumlah informasi dengan bertanya langsung pada pemateri mengenai setiap komponen proposal yang ingin ditanyakan (kegiatan ini dilakukan oleh anggota tim bernomor 1 dan 2). Kegiatan mencari informasi ini dapat

dicari dari berbagai sumber, salah satunya dari buku atau melalui berselancar internet atau bertanya pada teman setimnya yang memiliki pengetahuan tentang komponen proposal.

b) Pemateri memberikan waktu yang cukup dan menunggu setiap peserta/tim menyelesaikan tugasnya sambil mengamati dan mengawasi kegiatan yang dilakukan peserta/tim.

c) Setelah setiap peserta/tim menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya mencari informasi yang dibutuhkan, selanjutnya pemateri langsung mengintruksikan untuk segera menulisakan setiap bagian yang menjadi komponen isi proposal. Pemateri mengamati dan mengawasi kegiatan yang dilakukan peserta/tim sambil memberi masukan atau komentar berkenaan dengan data atau informasi yang mereka peroleh dan ide yang akan mereka tuliskan.

- Konfirmasi (mengomunikasikan)

a) Setelah setiap peserta/tim telah mengisi setiap komponen proposal, selanjutnya anggota tim bernomor 3 dari masing-masing tim bertugas untuk mengomunikasikan atau melaporkan hasil pekerjaan anggota timnya di depan kelas atau dihadapan anggota tim lainnya. Anggota tim lainnya dapat menanggapi hal-hal yang dilaporkan.

b) Setelah setiap tim mengomunikasikan atau melaporkan hasil pekerjaannya, secara bersama-sama pemateri dan peserta/tim membahas laporan dari tiap tim tersebut.

3) Kegiatan Penutup

a) Pemateri mempersiapkan dan membagikan soal postes untuk diisi oleh peserta/tim. Pengerjaan postes selama lebih kurang 10 menit.

b) Pemateri mengajak peserta untuk bertepuk tangan atas kegiatan yang telah dilakukan.

c) Doa tutup dan salam penutup.

3. Evaluasi (observasi dan refleksi)

Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dua hal perbuatan, yakni observasi dan refleksi. Observasi dilakukan untuk tujuan mengamati kegiatan dan perilaku peserta selama mengikuti proses pelatihan. Kegiatan observasi yang dilakukan ditujukan terhadap peserta sehingga lembar observasi yang ada hanya berupa lembar observasi kegiatan peserta.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari pertama pelatihan peserta/tim menunjukkan sikap dan perhatian yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa hal yang ditunjukkan, diantaranya: antusias peserta yang datang tepat waktu menghadiri pelatihan; peserta yang berinisiatif membawa peralatan tulis sendiri; sebagian besar peserta aktif bertanya; dan sedikit sekali peserta yang mengobrol tidak penting saat proses pelatihan berlangsung. Dari beberapa hal tersebut dapat dijadikan indikator bahwa proses pelatihan cukup disenangi oleh para peserta.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari kedua kegiatan pelatihan peserta/tim menunjukkan sikap dan perhatian yang meningkat baik dibandingkan pada hari sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari beberapa hal yang ditunjukkan, diantaranya: antusias peserta yang datang 30 menit sebelum acara dimuai; ketika peserta diintruksikan untuk membawa komputer jinjing tidak ada yang tidak membawa; peserta yang berinisiatif membawa peralatan tulis sendiri; sebagian besar peserta aktif bertanya; dan sedikit sekali peserta yang mengobrol tidak penting saat proses pelatihan berlangsung. Dari beberapa hal tersebut dapat dijadikan indikator bahwa praktik pelatihan PTK dan proses pelatihan cukup disenangi oleh para peserta.

Namun walaupun sebagian besar peserta menyenangi kegiatan ini, berdasarkan hasil refleksi ternyata masih terdapat beberapa kekurangan atau kelemahan dari kegiatan pelatihan PTK ini. Kelemahan dan kekurangan yang muncul ini terekam dalam lembar masukan berupa kesan dan pesan yang dirasakan dan dialami oleh peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Adapun kelemahan atau kekurangan tersebut secara garis besar, diantaranya: diharapkan adanya tindak lanjut karena biasanya tidak ada tindak lanjut; waktu pelatihan kurang lama; diharapkan panitia

(mahasiswa) ikut terlibat juga dalam pelatihan; kegiatannya bisa berkelanjutan agar ilmunya tidak hanya sampai di sini; dan perbanyak pesertanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan yang sangat diharapkan dan diinginkan oleh para guru dalam mengembangkan kompetensi guru yang dicita-citakan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Namun sayangnya kegiatan seperti ini cukup jarang mereka temui dan dapatkan sehingga potensi kompetensi guru yang dimiliki oleh para guru tidak terasah dan kian makin tumpul. Hal ini salah satunya karena pihak sekolah maupun dinas pendidikan setempat jarang mengadakan kegiatan pelatihan semacam ini, apalagi menyangkut pelatihan PTK. Adanya pelatihan yang diadakan tapi harus berbayar dengan nominal tidak sedikit ini pun menjadi masalah tersendiri bagi setiap guru yang ingin mengembangkan potensi kompetensinya, sehingga akhirnya muncul keengggganan dari para guru untuk mengikutinya. Namun melalui kegiatan pelatihan PTK yang diadakan oleh kami ini sedikit banyaknya telah memberikan kontribusi positif dan peringanan beban mereka (para guru) dalam meningkatkan kompetensi guru yang diharapkan pemerintah.

Ada baiknya bagi dosen yang ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan yang sejenis dilakukan di daerah kecamatan Sukanagara, mengingat minat dan antusias para guru di sana cukup tinggi. Ada baiknya juga jika dibangun sinergi yang kuat dan berkelanjutan antara pihak dosen yang akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak-pihak terkait, diantaranya dinas pendidikan, organisasi PGRI setempat, apratur desa, dan aparatur kecamatan setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada segenap pihak yang ikut terlibat, mendukung, dan membantu sehingga kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar. Adapun pihak tersebut diantaranya camat Sukanagara, kepala desa sukanagara, ketua dan pengurus PGRI Sukanagara, dan segenap panitia, yakni para mahasiswa yang terlibat langsung dan membantu mewujudkan kegiatan sanggar kerja Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. *Alhamdulillah* kerja keras kita sudah terbayar. Semoga apa yang kita kerjakan menjadi salah satu amal baik dan bermanfaat dalam pandangan Allah *Subhanahu Wataala* dan bermanfat bagi sesama. *Amin Ya Rabbal Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarwati, S., Meilisa Amalia, M., Tahalele, O., Weraman, P., & Malau, J. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Untuk Penyusunan Karya Ilmiah. *Community Development Journal*, *4*(2), 3340–3346.

Anonim. (2019). Penelitian Tindakan Kelas.

Athoillah, M., & Fitriani, F. (2024). *Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bidang Sains Data Bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Nganjuk* (Vol. 4). Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27PELATIHAN%20KARYA%20TULIS%20ILMIAH%20BIDANG%20SAINS%20DATA%20BAGI%20GURU%20MADRASAH%20ALIYAH%20NEGERI%20(MAN)%202%20NGANJUK%27

AY Fitrianna, A. Y. D. Y. (n.d.). *Pelatihan Penulisan Daftar Pustaka Menggunakan Mendeley Pada Karya Tulis Ilmiah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Guru-Guru di Kecamatan …*.

Budiana, K. (n.d.). *Pelatihan KTI utk Guru SMA/SMK Jatim*. Retrieved from https://eprints.perbanas.ac.id/6627/1/Pelatihan%20KTI%20utk%20Guru%20SMA_SMK%20Jatim.pdf

Faradiba, R. (2018). Syarat Kenaikan Jabatan atau Pangkat untuk Guru.

Kelompok KKN Posko 21. (2019). *Laporan Kegiatan KKN KWU Universitas Suryakancana Angkatan XVIII*. Cianjur.

Lie, A. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas.* Jakarta: PT Grasindo Widia Sarana Indonesia.

Nilakusmawati, D. P. E., Sari, K., & Puspawati, N. M. (2016). Upaya Peningkatan Penguasaan Guru Sd Dalam Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Melalui Pelatihan. In *JANUARI* (Vol. 15). Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27Upaya%20peningkatan%20penguasaan%20guru%20SD%20dalam%20penelitian%20tindakan%20kelas%20dan%20penulisan%20karya%20tulis%20ilmiah%20melalui%20pelatihan%27

NN Rodhi. (n.d.). *Jurnal 9 Pel KTI Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Akademik Guru Pondok Pesantren Di Bojonegoro*. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27Pelatihan%20Karya%20Tulis%20Ilmiah%20Bagi%20Guru%20Untuk%20Meningkatkan%20Profesionalitas%20Akademik%20Guru%20Pondok%20Pesantren%20Di%20Bojonegoro%27

PermenPANRB. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009*. , (2009). Indonesia.

Pramulia, P., Ardhianti, M., & Astuti, S. B. (2024). Pelatihan Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer Untuk Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kedamean Popular Scientific Writing Editing Training For Class XII Students Kedamean 1 Public High School. *Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, *3*(1), 157–164. https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1712

S Sakaria, M. R. M. A. A. I. A. H. (n.d.). *Jurnal 5 Pel KTI*. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27Pelatihan%20Penulisan%20Karya%20Ilmiah%20Bagi%20Mahasiswa%20Program%20Studi%20Pendidikan%20Bahasa%20Indonesia%20Universitas%20Pancasakti%20Makassar%27

Sanjaya & Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.

Setiawan[1], M. A., & Trisnawati[2], A. (2018). *Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Smk Al-Inabah Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo*. *2*(1). Retrieved from https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.558

Sri Mujiwati, E., Putera Permana, E., Sahari, S., Nitya Santi, N., Damariswara, R., Amirul Mukmin, B., … Saidah, K. (2017). *Endang Sri Mujiwati 1 , Erwin Putera Permana 2 , Dkk Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri*. Retrieved from http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM

Tarigan, J., & Sianturi, L. (n.d.). *Laporan Akhir Program Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) Sosialisasi Pembuatan Alat Peraga Fisika Sederhana Bagi Siswa Di Smp Negeri 15 Kota Kupang Oleh*. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27Pelatihan%20Penulisan%20Karya%20Ilmiah%20Bagi%20Guru%20dan%20Sosialisasi%20Pembuatan%20Alat%20Peraga%20Fisika%27

Verawati, N. N. S. P., Rokhmat, J., Gunawan, G., Zuhdi, M., & Taufik, M. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(4), 445–451. https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.871

Yudin, J. (2022). *Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Yasika*. Retrieved from

https://scholar.google.com/scholar?q=+intitle:%27PELATIHAN%20PENULISAN%20KARYA%20ILMIAH%20BAGI%20MAHASISWA%20PROGRAM%20STUDI%20PENDIDIKAN%20BAHASA%20DAN%20SASTRA%20INDONESIA%20STKIP%20YASIKA%27